



PEMBERDAYAAN GURU MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DI SD NEGERI 2 BOBOTSARI

Nur'aini Muhsanah¹, Indah Sulistiyawati², Asfi Aniuranti³, Diah Arimbi⁴

¹Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
nuraini.muhsanah8790@gmail.com

²Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
Indahsulistiyawati.s2@gmail.com

³Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
a.aniuranti@unupurwokerto.ac.id

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
Arimbi251@gmail.com

koresponding: nuraini.muhsanah8790@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun proposal dan instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum, para guru masih kesulitan dalam menyusun proposal, instrumen dan melakukan penelitian di dalam kelas. Peserta pelatihan adalah guru SD Negeri 2 Bobotsari yang berjumlah 25 orang yang terbagi dalam 8 kelompok. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *Service Learning* yaitu metode pengabdian yang memberikan layanan kepada mitra, melalui pendampingan dalam menyelesaikan masalah. Pelatihan ini dijadwalkan dalam dua kegiatan. Untuk kegiatan pertama adalah penyampaian materi terkait dengan penyusunan proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara luring sebanyak dua kali. Sedangkan kegiatan kedua adalah pendampingan terhadap peserta pelatihan dalam penyusunan proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara daring melalui *WA Group*, *Zoom*, dan *GMeet*. Hasil dari kegiatan ini dalam bentuk luaran proposal dan instrumen penelitian, dimana 37.5% peserta dapat menghasilkan proposal PTK, 37.5% dapat menghasilkan proposal dan instrumen PTK, dan 25% peserta belum dapat menyelesaikan luaran kegiatan berupa proposal dan instrumen PTK. Dari 6 proposal PTK yang menjadi luaran dalam kegiatan ini mendapatkan penilaian dengan kriteria baik sebanyak 5 proposal dan kriteria sangat baik sebanyak 1 proposal.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Proposal Penelitian, Instrumen Penelitian, Kompetensi Guru.

ABSTRACT

This training activity aimed to enhance the competency of teachers in preparing proposals and instruments of classroom action research (CAR). Generally, the teachers still encountered difficulty in arranging research proposals and instruments and conducting action research. In this training, the participants were the teachers of SD Negeri 2 Bobotsari (25 teachers) divided into 8 groups. The method employed was Service Learning. It was a service method providing services for partners through assistance in overcoming issues. This training was conducted in two stages. The first was the delivery of materials related to the preparation of proposals and instruments of classroom action research carried out offline twice. Then, the second phase was assistance in training the participants to arrange research proposals and instruments for CAR conducted online through *WhatsApp Group*, *Zoom*, and

Google Meet. The results of this training were proposals and instruments in which 37.5% of the participants could arrange proposals, 37.5% could produce proposals and instruments, and 25% could not produce any proposals or instruments. The output of this training was six proposals for CAR. Five of the proposals belong to the good criteria, and one research proposal belongs to the excellent category.

Keywords: Classroom Action Research (CAR), Research Proposal, Research Instrument, Teacher Competency.

PENDAHULUAN

Seorang guru mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. kompetensi profesional merupakan kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk belajar dan berkembang; membantu perkembangan intelektual, personal dan social warga masyarakat yang memasuki sekolah (Cooper, 1982).

Kompetensi profesionalisme guru terdapat dalam Depdiknas (2004) “kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik”. Pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis/menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (*action research*), menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga/media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Tugas utama guru, selain mendidik adalah mengajar sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangankekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Secara empiris, guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan

pelajaran tetapi ia telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Sukanti (2008) penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya, sehingga guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi di kelas. Dengan demikian bahwa penelitian dan karya tulis ilmiah merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang bisa dihasilkan oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suwandi (2007) penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa, bukan saja mengungkapkan penyebab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Berdasarkan aspek pelaksanaan proses pendidikan khususnya pembelajaran yang terjadi di sekolah dimana salah satu aktor yang sangat berperan aktif adalah guru, oleh karenanya sumber daya manusia khususnya guru harus dapat diberdayakan dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Kinerja guru yang profesional yang memiliki beberapa kompetensi yang disyaratkan, seperti kompetensi pedagogik diantaranya akan menjadikan guru tersebut lebih memiliki kinerja yang profesional.

Guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah tentu karya tulis ilmiah mempunyai kaidah penulisan dengan demikian hasil penelitian tersebut diringkas sesuai dengan sistematika dan selanjutnya, disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam media jurnal ataupun media lain sehingga dapat menyumbangkan kepada khazanah ilmu pengetahuan.

Tetapi kenyataannya di lapangan masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebabkan oleh guru kesulitan dalam membagi waktu mengajar dengan kegiatan penelitian tindakan kelas, guru kesulitan menuangkan gagasan uraian yang terstruktur, guru kesulitan dalam mendiagnosa permasalahan yang terjadi di dalam kelas, guru kesulitan dalam memahami metodologi

penelitian, kajian teori dan daftar pustaka, dan guru kesulitan dalam melakukan siklus-siklus dalam PTK. Hal ini serupa dengan penelitian Nur Syakbandiah (2017) yang menyatakan masih banyak guru yang belum paham tentang penulisan karya ilmiah dan kurangnya kesadaran akan pentingnya penulisan karya ilmiah dan kurangnya komitmen. Hal yang sama juga dialami oleh bapak dan ibu guru di SD Negeri 2 Bobotsari. Berdasarkan hasil angket yang peneliti berikan untuk diisi oleh guru-guru di SD Negeri 2 Bobotsari. Untuk hasil pengisian angket yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diisi oleh 25 guru yang terdiri dari 6 pertanyaan tertutup dan 2 soal terbukadengan hasil pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Angket Permasalahan PTK Bagi Guru

No	Pertanyaan	Presentase Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu guru mempunyai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau tatap muka?	100%	0%
2	Apakah bapak/ibu guru pernah mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut?	100%	0%
3	Apakah bapak/ibu guru pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?	48%	52%
4	Apakah bapak/ibu guru pernah membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?	44%	56%
5	Apakah bapak/ibu guru pernah menyusun instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?	48%	52%
6	Apakah bapak/ibu guru pernah menyusun laporan/artikel hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?	40%	60%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data 100% peserta pelatihan mengalami kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Dari hasil pengisian angket juga diperoleh banyak permasalahan yang dialami dan terjadi dalam proses pembelajaran seperti permasalahan terkait siswanya, guru, model atau metode pembelajaran, materi, dan media pembelajaran yang digunakan. Sehingga diperlukan solusi atau tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan salah satu caranya adalah melaksanakan PTK. Dimana hasil pengisian angket masih banyak dari peserta yang belum pernah menyusun proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas sebagai tindak lanjut terhadap solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas ditunjukkan dari 56% dan 52% guru belum pernah menyusun proposal dan instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini

disebabkan karena terkendala waktu, pemahaman terkait PTK itu sendiri, kemampuan menyusun laporan, dan ide judul untuk PTK itu sendiri.

Dengan adanya kesulitan atau masalah terkait dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh guru-guru di SD Negeri 2 Bobotsari maka dengan ini kami memberikan solusi untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pemberdayaan Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru-Guru SD Negeri 2 Bobotsari”. Hal ini didukung oleh Mahyudin Ritonga dkk (2020) mengungkapkan bahwa dari hasil pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas diketahui bahwa semua guru bisa memahami secara baik tentang: 1) konsep penelitian tindakan kelas, 2) bisa membuat desain penelitian tindakan kelas, 3) membuat proposal serta laporan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru tentang penelitian tindakan kelas khususnya terkait dengan pembuatan proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas. Jika pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas sudah baik maka hasil penelitian yang dilakukan guru juga akan baik, jikalau pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas kurang baik maka guru akan kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan juga berdampak pada pengembangan kegiatan belajar mengajar di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yang dikemas dalam bentuk pelatihan dengan tema “Pemberdayaan Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru-Guru SD Negeri 2 Bobotsari” menggunakan metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* adalah suatu metode pengabdian yang memberikan layanan kepada mitra, melalui pendampingan dalam menyelesaikan masalah atau pengetahuan sesuai kebutuhan mitra. Untuk kegiatan PKM ini yang menjadi mitra kami adalah SD Negeri 2 Bobotsari. Masalah yang dihadapi oleh bapak dan ibu guru SD Negeri 2 Bobotsari adalah terkait dengan kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sehingga kami mencoba memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi dengan melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas. Permasalahan itu kami himpun dalam bentuk angket yang di isi oleh bapak dan ibu guru di SD N 2 Bobotsari sebelum dilakukannya pelatihan.

Pelatihan ini kami jadwalkan dalam dua kegiatan yaitu, kegiatan pertama adalah penyampaian materi terkait dengan penyusunan proposal dan instrumen penelitian tindakan

kelas yang dilaksanakan secara luring sebanyak dua kali. Sedangkan kegiatan kedua adalah pendampingan terhadap peserta pelatihan dalam penyusunan proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara daring melalui *WA Group, Zoom*, atau *GMeet* yang dilakukan selama satu bulan pendampingan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya dari hasil penelitian ini akan menghasilkan luaran berupa proposal dan instrumen penelitian yang nantinya akan dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang sebelumnya sudah disusun. Untuk rubrik penilaian proposal PTK dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Judul	Acuan	Skor Maksimal
1	Judul	Maksimal 20 kata, spesifik, jelas menggambarkan masalah yang diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah, hasil yang diharapkan, dan tempat penelitian.	5
2	Pendahuluan	a. Keberadaan masalah nyata, jelas, dan mendesak. b. Penyebab masalah jelas c. Masalah dan penyebabnya diidentifikasi dengan jelas.	5 5 5
3	Perumusan dan pemecahan masalah	a. Rumusan masalah dalam bentuk rumusan masalah PTK b. Bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah c. Secara jelas tampak indikator keberhasilan	5 5 5
4	Tujuan	Sesuai dengan rumusan masalah	5
5	Manfaat	Jelas manfaat hasil penelitiannya	5
6	Kajian Pustaka	a. Relevansi antara point-point yang dikaji dengan permasalahannya. b. Jelas kerangka berpikir penelitiannya	5 10
7	Metode Penelitian	a. Jelas subjek, tempat, dan waktu penelitian b. Ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario) PTK. c. Jelas dan tepat siklus-siklusnya d. Kriteria keberhasilan	5 10 5 5
8	Jadwal Penelitian	Jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk <i>Gantt Chart</i>	5
9	Daftar Pustaka	Penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan	5
10	Penggunaan Bahasa	Bahasa baku	5
Skor			100

Tabel 2 ini yang nantinya akan peneliti gunakan sebagai instrumen dalam memberikan penilaian terhadap proposal yang sudah disusun selama pelatihan itu berlangsung. Ada 10 indikator yang dinilai dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana untuk skor minimal 0 dan skor maksimal 100. Setelah mendapatkan skor penilaian maka proposal tersebut perlu diberi kriteria apakah sudah baik atau belum sehingga dibutuhkan interval penilaian untuk menentukan kriteria sebuah proposal yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Interval	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik (SB)
71 – 80	Baik (B)
61 – 70	Cukup (C)
41 – 60	Kurang Baik (KB)
0 – 40	Sangat Kurang Baik (SKB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dalam bentuk pelatihan dengan tema “Pemberdayaan Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru-Guru di SD Negeri 2 Bobotsari” dilaksanakan dua kali pertemuan secara luring yaitu pada hari Sabtu, 27 November 2021 dan hari Sabtu, 4 Desember 2021 secara luring bertempat di Ruang Multimedia SD N 2 Bobotsari. Kegiatan PKM ini merupakan bentuk kerjasama dengan SD N 2 Bobotsari sebagai pihak mitra yang diwakilkan oleh kepala sekolah. Untuk peserta kegiatan workshop ini berjumlah 25 guru yang merupakan guru kelas dan guru mapel. Acara dimulai dari pukul 09.00 WIB – selesai. Dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1)Pembukaan dan perkenalan antara narasumber dengan bapak/ibu peserta workshop
- 2)Sambutan dari kepala sekolah SD Negeri 2 Bobotsari, dengan bapak Budi Soekarno, S.Pd.
- 3)Masuk ke acara inti workshop yang terdiri dari 2 sesi yaitu sesi penyampaian materi dan sesi tanya-jawab oleh peserta pelatihan. Untuk materi yang disampaikan dapat dilihat di Tabel 2 berikut ini:

Tabel 4. Materi Kegiatan Pelatihan Selama 2 Pertemuan

No	Narasumber	Materi
1	Nur'aini Muhasanah, S.Pd., M.Pd	Pertemuan Pertama:
2	Indah Sulistiyawati, S.Si., M.Si	- Definisi PTK

3	Asfi Aniuranti, S.Pd., M.A	- Manfaat PTK
4	Dr. Diah Arimbi, S.Si.T., M.H	- Langkah-Langkah Penelitian PTK - Sistematika Proposal PTK Pertemuan Kedua: - Jenis-Jenis Data Penelitian - Metode Penelitian - Instrumen Penelitian

- 4) Setelah penyampaian materi oleh narasumber, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Terdapat 4 pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pelatihan.
- Apakah judul PTK atau tindakan harus sebuah model pembelajaran?
 - Apakah penelitian PTK bisa dilakukan dalam satu tema materi?
 - Bagaimana mencari solusi atau ide penelitian yang akan dijadikan judul PTK?
 - Berapa siklus dalam PTK itu? Apakah dua siklus diperbolehkan?
- 5) Pembagian kelompok peserta pelatihan untuk nantinya ditindak lanjuti dalam kegiatan pendampingan penyusunan proposal PTK.
- 6) Acara terakhir foto bersama dan penutup.

Untuk hasil dokumentasi dari acara pelatihan ini dapat ditunjukkan dengan beberapa hasil foto yang dapat dilihat berikut ini:



Gambar 1. Peserta Pelatihan PTK



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 3. Narasumber dan Peserta

Selanjutnya setelah dilakukan pelatihan selama dua kali pertemuan, dilakukan pendampingan terhadap peserta secara daring melalui media Google Meet dan WhatsApp Group dalam penyusunan proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas. Hasil dari pendampingan tersebut diperoleh hasil dari 25 guru yang terbagi dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang guru yang mengikuti pelatihan dan pendampingan hanya 6 kelompok yang dapat menyelesaikan proposal, dan 3 kelompok yang dapat menyelesaikan proposal dan instrumen penelitian. Sedangkan 2 kelompok tidak dapat menyelesaikan proposal dan instrumen penelitian. Untuk melihat hasil output dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Luaran Pelatihan PTK Guru SD N 2 Bobotsari

No	Luaran	Jumlah Guru	Presentasi (%)
1	Proposal dan Instrumen	3	37.5
2	Proposal	3	37.5
3	Tidak Ada Luaran	2	25

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa 37.5% peserta pelatihan sudah dapat menyelesaikan tugas atau luaran pelatihan berupa proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas, 37.5% peserta sudah selesai menyelesaikan tugas pelatihan berupa proposal penelitian saja. Sedangkan untuk 25% peserta tidak dapat menyelesaikan luaran dikarenakan keterbatasan waktu dan kesibukan peserta pelatihan yang pada saat itu sedang menyelesaikan tugas akhir semester berupa raport. Meskipun 2 kelompok ini tidak menyelesaikan tugas tetapi mereka tetap berkomitmen untuk tetap menyelesaikan proposal dan instrumen yang nantinya akan ditindaklanjuti dalam bentuk penelitian di kelas.

Hasil dari luaran peserta berupa laporan dan instrumen penelitian selanjutnya dianalisis dan diberi penilaian berdasarkan rubrik yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil dari penilaian proposal penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Penilaian Proposal PTK

No	Proposal	Nilai	Kriteria
1	Proposal Kelompok 1	79	Baik
2	Proposal Kelompok 3	82	Sangat Baik
3	Proposal Kelompok 4	75	Baik
4	Proposal Kelompok 5	80	Baik
5	Proposal Kelompok 6	77	Baik
6	Proposal Kelompok 8	75	Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh hasil penilaian terhadap proposal PTK yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan oleh peserta pelatihan diperoleh hasil bahwa 5 dari 6 proposal yang ada mendapatkan kriteria penilaian baik, sedangkan 1 proposal lainnya mendapatkan kriteria penilaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan terhadap penyusunan proposal penelitian ini mendapatkan dampak dan hasil yang baik bagi peserta yang merupakan guru-guru di SD Negeri 2 Bobotsari. Hasil serupa juga disampaikan oleh Somatanaya, Herawati, & Wahyuningsih (2017) bahwa selama kegiatan pengabdian pelatihan penelitian tindakan kelas berlangsung ada 4 orang peserta pelatihan yang sudah dapat menyelesaikan laporan PTK dengan baik. Selama pelatihan ini berlangsung peserta sangat antusias dan

semangat untuk belajar, meskipun ditengah kesibukan bapak-ibu guru tetapi mereka tetap berusaha untuk menyelesaikan luaran pelatihan berupa proposal dan instrumen penelitian. Hasil yang sama juga disampaikan Hesti Wahyuni dkk (2018) bahwa pelatihan penulisan proposal PTK mendapatkan antusias para guru dalam mengikuti kegiatan dan keinginan mereka untuk mempraktikannya dalam kegiatan pembelajaran. Sependapat juga dengan hasil pelatihan Supria Wiganda (2014) bahwa selama pelatihan berlangsung memperlihatkan keantusiasan peserta sehingga berjalan secara hidup, dan dihasilkan produk proposal PTK dengan bervariasi judul, ini memperlihatkan keberhasilan pelatihan dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang sudah dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Pemberdayaan Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 2 Bobotsari berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif. Hasil dari kegiatan ini dalam bentuk luaran proposal dan instrumen penelitian, dimana 37.5% peserta dapat menghasilkan proposal PTK, 37.5% dapat menghasilkan proposal dan instrumen PTK, dan 25% peserta belum dapat menyelesaikan luaran kegiatan berupa proposal dan instrumen PTK. Dari 6 proposal PTK yang menjadi luaran dalam kegiatan ini mendapatkan penilaian dengan kriteria baik sebanyak 5 proposal dan kriteria sangat baik sebanyak 1 proposal. Hambatan yang kami alami selama pelatihan dan pendampingan peserta antara lain: (1) kesulitan dalam menentukan jadwal pelatihan dan pendampingan; (2) kesulitan dalam menentukan solusi/tindakan dalam pembelajaran; (3) peserta belum terbiasa untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian.

Kami berharap kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran guru-guru SD yang benar-benar membutuhkan pengetahuan, pemahaman dan persiapan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

REKOMENDASI

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman para guru-guru SD terutama mengenai penelitian khususnya PTK, sehingga dapat meningkatkan karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru-guru SD.
2. Diadakan kerjasama dengan pihak pengelola jurnal dan percetakan untuk mengadakan pelatihan terkait publikasi jurnal maupun publikasi buku ber-ISSN.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini banyak sekali bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat: Bapak Prof. Dr. Rochadi Abdulhadi selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Bapak Budi Soekarno, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Bobotsari yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan acara pelatihan penyusunan proposal dan instrumen PTK, bapak-ibu guru SD Negeri 2 Bobotsari yang telah berkenan hadir dan mengikuti acara pelatihan dengan sangat baik dan beberapa mahasiswa Program Studi Matematika UNU Purwokerto yang telah membantu terlaksananya acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini H.W. dkk. (2018). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Bahasa Tingkat SMP di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 (2), 170 – 174. Bandung: Universitas Negeri Padjajaran (UNPAD).
- Ritonga, Mahyudin dkk. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MIN 1 Pasaman Barat. *Jurnal ADIMAS*, Vol.4 (2), 76 – 82. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Somatanaya, A.A., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 (1), 169 – 175. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Sukanti. (2008). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.6 (1), 1 – 11. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suwandi, Sarwiji. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi.

Syakbandiah, S. N. (2017). *Analisis Kesulitan Guru Bersertifikat Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Pasca UMS: Surakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Wiganda, Supria. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 11 (1), 1 – 7. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.